
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK TEKS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS XI SMA KARYA SEKADAU

Intan Nurhikmah, Mai Yuliasri Simarmata, Mesterianti Hartati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak
e- mail: mesterianti.ikippgriptk@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen Melalui nmodel Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas XI IIS3 SMA Karaya Sekadau”. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen Melalui nmodel Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas XI IIS3 SMA Karaya Sekadau. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan atau *action trsearch* dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas kualitatif (*classroom action research*). Simpulan dalam penelitian ini secara umum bahwa melalui penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas XI IIS2 SMA Karya Sekadau.

Kata Kunci : Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen

Abstrack

This thesis has the title "Increased Ability to Identify the Intrinsic Element of Short Story Text through Talking Stick Learning Models in Class XI IIS3 Karaya Sekadau High School Students". The general objective in this study was to determine the ability to Identify the Intrinsic Element of Short Story Text through Talking Stick Learning Models in Class XI IIS3 Students at Karaya Sekadau High School. This research uses action research or action research with the form of research is qualitative classroom action research (classroom action research). Conclusions in this study in general that through classroom action research (CAR) there is an increase in the ability to identify the intrinsic elements of the short story text through the learning stick talking model in class XI IIS2 high school Karya Sekadau.

Keyword : Identifying the Intrinsic Element of Short Story Text

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dengan ruang lingkup yang mencakup komponen berbahasa, kemampuan bersastra dan meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2016: 44-45) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-

sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam satu siklus. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif yang dilakukan untuk memahami hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Artinya, peneliti akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menggunakan media *talking stick* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, sekaligus dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dapat memotivasi siswa. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi masalah dalam dunia pendidikan bukan hanya untuk membuktikan hipotesis yang ada. Selain itu penelitian tindakan kelas penting dilakukan untuk membantu meningkatkan profesional guru di sekolah.

Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella dan novel. Penelitian ini memiliki hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dalam kurikulum K13 dapat dilihat dari kompetensi dasar 3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Doni Supardi, S.Pd. alasan peneliti memilih judul ini karena rendahnya kemampuan mengidentifikasi di sekolah tersebut terdapat di kelas XI yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IIS 3 dengan jumlah 30 orang. Peneliti memilih kelas XI IIS 3 sebagai objek penelitian karena dilihat dari keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen dan hasil belajar kelas XI IIS 3 lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Terbukti dari hasil ulangan semester yang menunjukkan masih banyak siswa dikategorikan tidak tuntas. Nilai KKM mata pelajaran Indonesia yaitu 70. Dari keseluruhan siswa yaitu 30 orang siswa yang dikategorikan tuntas yaitu 7 orang siswa dan 23 siswa dikategorikan tidak tuntas. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen pada siswa.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *talking stick*, *Pertama*, karena dalam metode ini terdapat pula metode yang baik untuk digunakan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen serta dapat membantu peserta didik untuk memahami makna bahan ajaran

yang mereka pelajari. *Kedua*, mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka alami dan mereka lihat dalam kehidupan nyata serta menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan dan agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pada rencana penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Piswa Kelas XI SMA Karya Sekadau”.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Mahmud (2011:209) menyatakan bahwa “penelitian kolaboratif adalah Penelitian yang melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak, dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang perkembangan teori, dan meningkatkan karier guru”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto dkk (2016:19) mengemukakan bahwa “penelitian kolaborasi adalah penelitian yang dilakukan oleh dua atau lebih peneliti yang mulai proposal dilakukan bersama, dilaksanakan bersama, dan disusun laporannya juga bersama”.

Menurut arikunto (2016: 1-2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemeberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2016: 44-45) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objekif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Menurut Nazir (2017:36) mengemukakan bahwa “metode penelitian dikelompokkan menjadi lima jenis sebagai berikut yaitu, (1) metode sejarah, (2) metode deskripsi/survei, (3) metode eksperimental, (4) metode *grounded research*, (4) metode penelitian tindakan”. Sejalan dengan

pendapat tersebut, Mahmud (2011:98) mengemukakan bahwa “metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis sebagai berikut yaitu, (1) metode historik, (2) metode deskriptif, (3) metode eksperimental, (4) metode *grounded research*, (5) metode penelitian tindakan”.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau. Siswa kelas XI IIS3 yang berjumlah 30 orang. Subjek penelitian lainnya adalah guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau.

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk unsur pembangun cerpen, hasil observasi, daftar nilai, foto dalam proses belajar mengajar, serta hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas XI IIS 3 SMA Karya sekadau dengan jumlah 30 orang siswa.
- 2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IIS 3 SMA Karya Sekadau Bapak Doni Supardi, S.Pd.
- 3) Dokumentasi berupa gambar atau foto-foto pelaksanaan pembelajaran, hasil tes siswa menentukan unsur intrinsik teks cerpen melalui media *talking stick* yang telah disiapkan oleh guru, serta foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2014 : 100) berpendapat bahwa “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan”. Sedangkan menurut Kunandar (2016 : 126) mengemukakan bahwa teknik pengumpul data terdiri dari tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, tes dan dokumentasi. Panduan observasi digunakan sebagai alat menilai dalam melakukan pengamatan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatan dengan sumber data, dan dengan situasi sebenarnya, dimulai dengan kegiatana wal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa SMA Karya Sekadau.

Selain panduan observasi, peneliti juga menggunakan panduan wawancara. wawancara digunakan dalam bentuk komunikasi langsung. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana hal-hal yang ingin diketahui oleh penulis masih dalam garis besarnya saja. Menurut Zuldafrial (2012 : 316) menyatakan “panduan observasi ini berisikan sejumlah daftar kegiatan yang akan mungkin timbul akan dicermati”. Sejalan dengan Sugiyono (2014 : 320) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis yang dijabarkan sebagai berikut ini:

Pertama, teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data dari yang diperoleh dari hasil tes mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dinalisis.

Kedua, teknik analisis kritis ini digunakan untuk data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat berupa lembar observasi hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

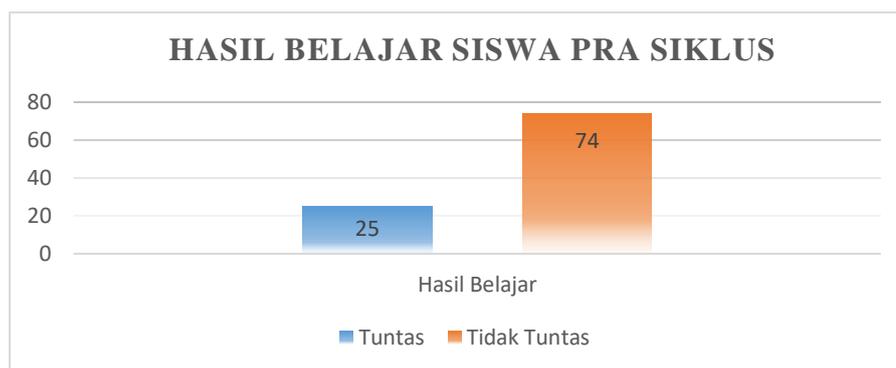
Penelitian ini dilakukan di SMA KARYA Sekadau, terletak di Jalan Merdeka Timur Kabupaten Sekadau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IIS3 yang terdiri dari 30 orang siswa. Adapun guru yang menjadi kolaboran/mitra adalah Bapak Doni Supardi, S.Pd., sebagai pelaksanaan tindakan dan peneliti sebagai pengamat/observer.

Tabel Jadwal Pelaksanaan penelitian

No	Penelitian	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
1	Pra Tindakan	10 juli 2019	07.10-09.10 WIB
2	Siklus I	19 Juli 2019	07.10-09.10 WIB
3	Siklus II	26 juli 2019	07.10-09.10 WIB

Paparan Pra siklus

Pratindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada rabu, 10 Juli 2019. Tujuan dari pra tindakan adalah untuk mengetahui gambaran khusus mengenai masalah yang ada di dalam kelas yang kemudian masalah tersebut didiskusikan antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Doni Supardi, S.Pd.



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Minimal Ketuntasan) dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 25.71%. Dengan demikian, masih terdapat kenyataan yang belum sesuai dengan harapan, maka cukup beralasan dilanjutkan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan media gambar berseri pada tindakan berikutnya (siklus I dan Siklus II)

Paparan Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui model pembelajaran *talking stick* adapun langkah-langkah siklus I terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil Obsevasi Guru Siklus 1

No	Kegiatan	Skor
1	Kegiatan Awal	10
2	Kegiatan Inti	17
3	Kegiatan Akhir	7
	Skor Maksimal	68
	Skor Perolehan	41
	Presentase Pengamatan Guru	60,29%
	kategori	Cukup

Pengamatan peneliti pada siklus I mengenai kemampuan guru melaksanakan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui model pembelajaran *talking stick* mendapatkan kategori cukup. Masih ada aspek yang belum dilakukan guru pada proses pembelajaran, pada kegiatan awal kurang siapnya guru dalam menyiapkan model pembelajaran, kurang memberikan motivasi. Kegiatan inti, alokasi yang ditentukan pada perencanaan tidak sesuai dengan RPP sehingga kurangnya waktu siswa dalam mengerjakan tugas tersebut, guru masih dominan menggunakan bahasa daerah saat menjelaskan materi. Kegiatan awal dan inti ini masih perlu didiskusikan untuk melakukan tindakan perbaikan kembali dengan guru agar pada pertemuan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru pada proses pembelajaran siklus I belum terlaksana secara maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Grafik Nilai Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik di atas, siswa yang tuntas atau mampu mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang berjumlah 13 orang siswa dengan presentase 43.33%. Siswa yang tidak tuntas yang berjumlah 17 orang siswa dengan presentase 56.66%. pada siklus I penggunaan model *talking stick* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen pada siswa kelas XI IIS3 dan penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran siklus I. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Pelaksanaan di lakukan hari jumat tanggal 26 juli 2019. Pukul 07:10-09:10 WIB. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut akan diuraikan hasil penelitian siklus II pada siswa kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau.

Hal ini guru sudah mulai memahami dan mengetahui bagaimana model pembelajaran *talking stick* dalam menerapkan pembelajaran kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen. Terlihat guru lebih bersemangat membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan juga guru mulai mampu untuk memeriksa kesiapan ruangan kelas, dan penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap guru, perolehan skor untuk kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor
1	Kegiatan Awal	20
2	Kegiatan Inti	22
3	Kegiatan Akhir	11
	Skor Maksimal	68
	Skor Perolehan	53
	Presentase Pengamatan Guru	77,94%
	kategori	Baik

Grafik Nilai Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks cerpen Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik nilai siswa yang tuntas atau mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berjumlah 24 orang dengan presentase 80%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan presentase 20%. Pada siklus II model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen pada siswa kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan secara umum bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui

media *talking stick* pada siswa kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau. Selanjutnya kesimpulan masalah tersebut dapat ditarik beberapa simpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut.

Pertama, proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui media *talking stick* pada siswa kelas XI IIS3 SMA Karya Sekadau, berjalan sesuai rencana pada setiap siklus. Proses pembelajaran kemampuan menyajikan data mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan dan hasil wawancara terhadap guru dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat di setiap siklus.

Kedua, hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen dengan menggunakan media *talking stick* pada siswa kelas XI IIS3 SMA KARYA Sekadau pada setiap siklusnya semakin meningkat dan mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 61,66 dengan siswa yang tuntas 7 orang dan siswa yang belum tuntas 23 orang dari 30 siswa dan presentase ketuntasan 23,33%. mengalami peningkatan pada siklus I, nilai rata-ratanya adalah 67,16 dengan siswa yang tuntas mencapai 13 orang siswa dan siswa tidak tuntas 17 orang dari 30 siswa dan presentase ketuntasannya 43,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan nilai rata-rata siswa adalah 76,16 dan siswa yang tuntas menjadi 24 orang dan siswa yang tidak tuntas hanya 6 orang dari 30 siswa dan nilai siswa dalam kemampuan menyajikan data dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen melalui media *talking stick* siklus II meningkat Ketuntasan Klasikalnya menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, DKK. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.